

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah sebuah perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang pada suatu tujuan tertentu, dalam jangka pendek dan pada tempat yang bukan merupakan tempat yang biasa dikunjunginya (tempat tinggal maupun tempat kerja), dan melakukan kegiatan pada tempat tersebut (Sodikin & Susanto, 2021). Kedatangan wisatawan lokal atau mancanegara merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur pencapaian industri pariwisata dan mampu memberikan dampak terhadap masyarakat dan tentunya pemerintah. Kekayaan alam dan keanekaragaman budaya menjadi factor utama dalam mempengaruhi minat dan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata (Munanda & Amar, 2019). Pariwisata berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah, seberapa besar dampaknya tergantung dari potensi daerah tersebut (Munanda & Amar, 2019). Menurut Pitana & Diarta dalam jurnal (Hastuti & Ismayanti, 2018) dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok, yaitu: 1) Dampak terhadap penerimaan devisa, 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat, 3) Dampak terhadap kesempatan kerja, 4) Dampak terhadap harga-harga, 5) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, 6) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan 8) Dampak terhadap pembangunan pendapatan pemerintah.

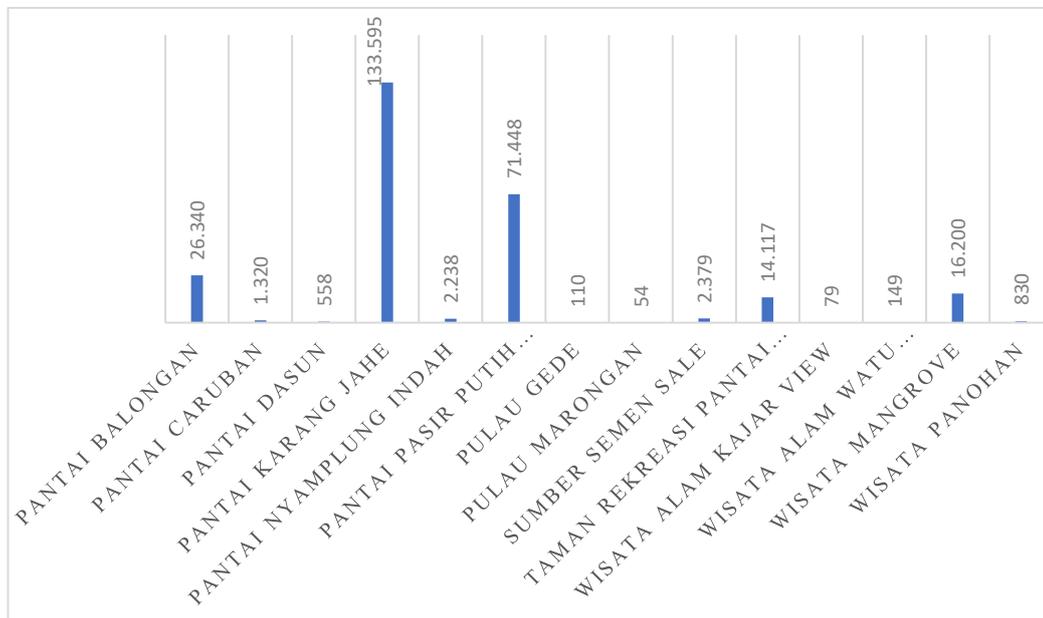
Rembang salah satu kota di provinsi Jawa Tengah yang potensial objek wisata alamnya. Menurut data dari situs resmi pemerintah Kabupaten Rembang berbatasan dengan Teluk Rembang (Laut Jawa) di sebelah utara yang memiliki potensi wisata alam pantai. Secara geografis terletak di ujung timur laut Provinsi Jawa Tengah dan dilalui Jalan Pantai Utara Jawa (Jalur Pantura), yang artinya Kabupaten Rembang berpotensi untuk disinggahi oleh pengguna jalur pantura tersebut. Kabupaten Rembang merupakan daerah perbukitan yang memiliki potensi wisata alam gunung seperti pegunungan Kapur Utara dengan puncaknya Gunung Butak dan sebagian wilayah utara lainnya terdapat perbukitan dengan puncaknya Gunung Lasem.

Tabel I. 1 Data Daya Tarik Wisata, Jumlah Wisatawan Kabupaten Rembang Tahun 2020

Daya Tarik Wisata (DTW)				Jumlah DTW	Jumlah Wisatawan	
Alam	Budaya	Buatan	Lainya		Nusantara	Mancanegara
14	7	8	1	30	351.731	10

Pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah daya tarik wisata di Kabupaten Rembang sebanyak 30 objek, yang terbagi ke beberapa destinasi wisata yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata buatan dan wisata lainnya. Jumlah wisatawan lokal selama tahun 2020 sebanyak 351.731 orang sedangkan wisatawan asing mancanegara hanya 10 orang.

Gambar I.1 menjabarkan jumlah pengunjung di tahun 2020 pada setiap objek wisata alam yang ada di Kabupaten Rembang. Dapat dilihat bahwa wisata alam pantai karang jahe merupakan objek wisata paling banyak dikunjungi wisatawan pada tahun 2020 sebanyak 133,595 orang, sedangkan wisata alam lainnya tidak sebanyak wisata alam pantai karang jahe.



Gambar I. 1 Data Kunjungan Objek Wisata Alam Kab. Rembang Tahun 2020 Menurut Heryati (2019) sarana pariwisata adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana pariwisata akan menjadi penilaian

tersendiri bagi setiap wisatawan yang datang, dengan kelengkapan sarana, kebersihan sarana dan kenyamanan yang disiapkan di objek wisata tersebut akan membuat pengunjung datang kembali. Setiap Kecamatan pada Kabupaten Rembang memiliki potensi wisata alam yang belum sepenuhnya di garap dengan baik, belum banyak diketahui oleh masyarakat dalam maupun luar Kabupaten Rembang, salah satu langkah awal dalam pengembangan potensi wisata di suatu wilayah adalah melalui pemetaan potensi wisata (Sadali, Alfana, Fajar, & Prianggoro, 2020), upaya pemetaan potensi wisata bertujuan agar pengembangan pariwisata memiliki arah yang tepat, termasuk untuk mempercepat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan memiliki peta potensi wisata, akan mudah dalam membina serta meningkatkan daya tarik terhadap objek wisata, maka dari itu perlu adanya suatu pemetaan potensi wisata berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Rembang.

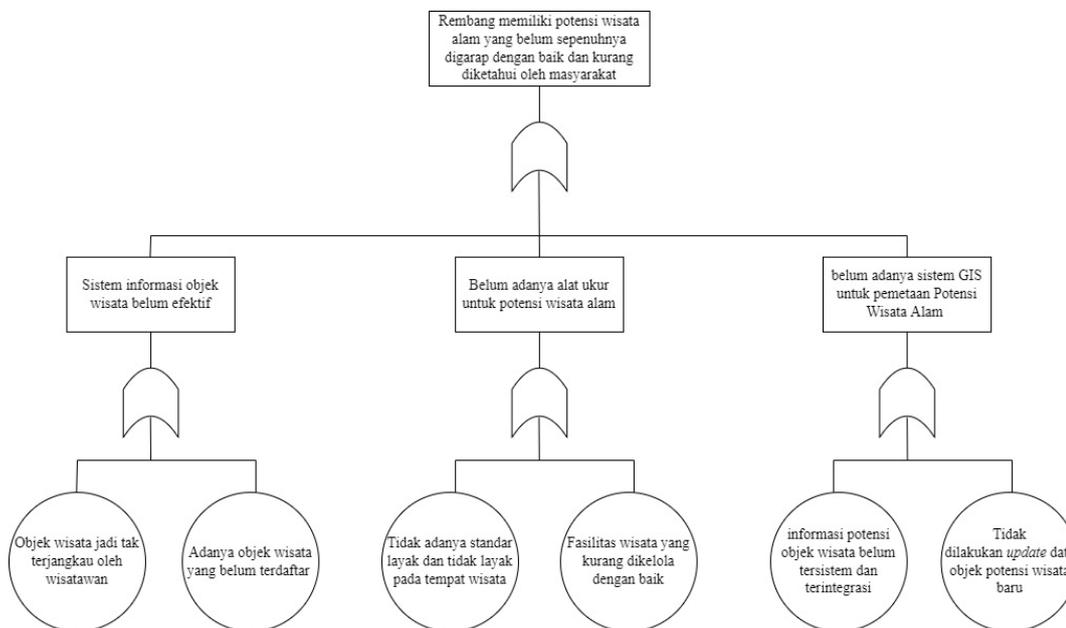
Kabupaten Rembang telah memiliki aplikasi dengan konten pariwisata Rembang yaitu Enjoy Rembang. Aplikasi *Enjoy Rembang* berbasis android yang hanya dapat diunduh di *playstore*, sedangkan pengguna berbasis iOS dan lainnya belum dapat menikmatinya karena belum tersedia di *appstore* dan lainnya. Dari tabel I.2. dapat dilihat pengguna aplikasi *enjoy rembang* memberikan apresiasi yang tinggi dengan memberikan penilaian atau rating rata-rata 4.9 dari skala 5. Namun ada beberapa komentar dan saran perbaikan untuk aplikasi *enjoy rembang* lebih lengkap informasinya. Beberapa ulasan tersebut antara lain berkomentar bahwa masih banyak objek wisata dan spot objek wisata kekinian yang belum masuk dalam aplikasi ini, ada juga yang berkomentar informasi yang ditampilkan pada aplikasi *enjoy rembang* belum lengkap.

Tabel I. 2 Komentar pengguna aplikasi Enjoy Rembang

No	Komentar Pengguna Aplikasi Enjoy Rembang
1	Bintang 5 untuk aplikasi ini. Semoga Rembang makin maju khususnya untuk Pariwisatanya. Banyak sekali destinasi wisata yg sangat potensial untuk dikembangkan sehingga bisa menjadi destinasi wisata yang menasional
2	Sudah bagus. Tolong di lengkapi lagi wisatanya. Banyak kok spot wisata yang kekinian. Misalnya Omah asem, Mbong lodan, Panohan, Congol, Kajar. Intinya di komplitkan lagi. Makasih

3	Aplikasi yang sangat membantu bagi wisatawan, tolong kedepannya lebih ditambahin lagi untuk kelengkapannya
---	--

Dibawah ini merupakan gambar dari *fault tree* yang dapat dilihat pada gambar I.3



Gambar I. 2 *Fault Tree*

Gambar I.3. menjelaskan permasalahan dan turunannya yang membuat wisatawan belum menjadikan Kabupaten Rembang sebagai pilihan wisatanya karena potensi wisata pada setiap kecamatan yang ada di Kab. Rembang belum sepenuhnya terpetakan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tugas akhir ini merancang sistem yang dapat membantu DISPARBUD Rembang dalam hal pengambilan keputusan terhadap proses penentuan potensi wisata alam yang ada maupun yang baru dan belum terekspose berdasarkan area kecamatan di Rembang.

I.2. Alternatif Solusi

Pada tabel 1.3. diuraikan bseberapa akar masalah serta potensi solusi masalah berdasarkan pada penjelasan latar belakang.

Tabel I. 3 Daftar Alternatif Solusi

No.	Akar Masalah	Potensi Solusi
1	Data objek wisata dan data pendukung di sistem informasi tidak <i>update</i> dan minim informasi.	Melengkapi dan memperbaharui data pada sistem informasi terkait objek wisata di kab. Rembang .
2	Belum adanya alat ukur untuk potensi wisata alam	Perancangan alat ukur dan indikator potensi wisata alam Kabupaten Rembang
3	Belum adanya sistem pemetaan potensi wisata alam di setiap Kecamatan yang ada di Kab. Rembang	Perancangan website berbasis <i>Geographic Information System (GIS)</i> dalam pemetaan potensi wisata alam yang ada di setiap kecamatan di Kab. Rembang

Berdasarkan Tabel I.3. menjelaskan akar masalah yang disertai dengan alternatif solusinya, dari beberapa akar masalah yang terjadi, potensi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian tugas akhir ini yaitu belum adanya sistem pemetaan potensi wisata alam pada setiap Kecamatan yang ada di Kab. Rembang dengan potensi solusi dapat diselesaikan dengan perancangan *Geographic Information System (GIS)* dalam pemetaan potensi wisata alam yang ada di setiap kecamatan di Kab. Rembang.

Pemetaan potensi wisata dapat dilakukan dengan menggunakan *Geographic Information System (GIS)* atau Sistem Informasi Geografi (SIG). GIS merupakan alat untuk membuat peta, menganalisis data, serta melaporkan hasilnya. GIS mampu menyajikan fenomena dunia nyata salah satunya pemetaan objek wisata secara digital. Dibandingkan dengan peta pada lembaran kertas, GIS memberikan tampilan yang lebih menarik dan interaktif. Visualisasi dalam bentuk peta terbukti mempermudah dalam penyampaian dan penggunaan informasi baik spasial maupun nonspasial (Rahma, 2020). Gunn dan Larsen dalam Riwayatiningasih dan Purnaweni (2017) menyatakan bahwa penggunaan GIS dalam pemetaan pariwisata masih sangat sedikit dilakukan. Maka, diharapkan dengan perancangan *Geographic Information System (GIS)* menjadi alat pendukung pemerintahan

Kab. Rembang dalam penentuan proses pengambilan keputusan terhadap pengembangan wisata.

I.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi pada tugas akhir ini adalah “Bagaimana melakukan perancangan *Geographic Information System (GIS)* untuk pemetaan potensi objek wisata alam setiap kecamatan yang nanti nya dapat menjadi alat bantu dalam proses pengambilan keputusan terhadap pengembangan wisata alam di Kabupaten Rembang?”

I.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian pada tugas akhir ini adalah merancang *Geographic Information System (GIS)* terkait pemetaan potensi potensi objek wisata alam setiap kecamatan yang nanti nya dapat menjadi alat bantu dalam proses pengambilan keputusan terhadap pengembangan wisata alam di Kabupaten Rembang.

I.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir yang dilakukan ini berharap sebagai berikut:

1. Menghasilkan sistem informasi geografis atau *Geographic Information System (GIS)* pemetaan kecamatan yang memiliki potensi objek wisata alam di Kabupaten Rembang yang dapat membantu pemerintahan daerah dalam melakukan update informasi objek wisata alam.
2. Hasil pemetaan dapat menjadi alat bantu keputusan bagi Pemkab Rembang atau Dinas yang membawahi bidang pariwisata dalam proses pengambilan keputusan terhadap pengembangan industri pariwisata terutama objek wisata alam khususnya pada setiap kecamatan.
3. Hasil tugas akhir menjadi panduan bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitian yang sudah ada atau penelitian sejenis lainnya yang berfokus pada pemetaan objek wisata alam dan *Geographic Information System (GIS)*.

I.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang dari tugas akhir, alternatif solusi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II memaparkan seluruh teori yang melandasi penelitian tugas akhir, seperti teori tentang *geographic information system (GIS)*, pemetaan dan pemilihan kerangka standar perancangan.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Bab III membahas mengenai sistematika perancangan, batasan dan asumsi tugas akhir, identifikasi komponen sistem terintegrasi dan rencana waktu penyelesaian tugas akhir

BAB IV PERANCANGAN SISTEM

Bab IV membahas mengenai pengumpulan data, perancangan sistem dan pengujian sistem informasi geografi

BAB V ANALISIS HASIL PERANCANGAN SISTEM

Bab V membahas mengenai analisis terhadap hasil perancangan sistem yang dibuat.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab VI memaparkan kesimpulan dari hasil perancangan sistem dan saran bagi pengembangan dan perbaikan sistem informasi geografi Kabupaten Rembang.